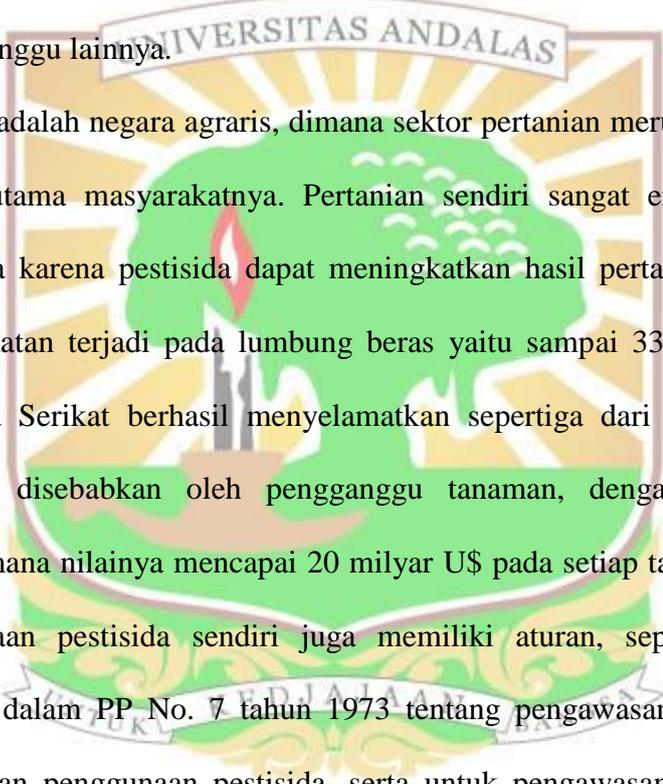


BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pestisida adalah bahan kimia yang sering digunakan oleh para petani untuk pengendalian hama penyakit yang ada pada tanaman. Pestisida digunakan hampir di seluruh dunia, baik bagi lahan pertanian kecil maupun lahan pertanian besar untuk memberantas hama-hama domestik seperti kecoa, semut, lalat, tikus, nyamuk, dan binatang pengganggu lainnya.



Indonesia adalah negara agraris, dimana sektor pertanian merupakan penopang perekonomian utama masyarakatnya. Pertanian sendiri sangat erat hubungannya dengan pestisida karena pestisida dapat meningkatkan hasil pertanian. Di negara Jepang, peningkatan terjadi pada lumbung beras yaitu sampai 33%, sedangkan di negara Amerika Serikat berhasil menyelamatkan sepertiga dari kehilangan hasil pertanian yang disebabkan oleh pengganggu tanaman, dengan menggunakan pestisida yang mana nilainya mencapai 20 milyar US\$ pada setiap tahunnya. Namun, untuk penggunaan pestisida sendiri juga memiliki aturan, seperti penggunaan pestisida diatur dalam PP No. 7 tahun 1973 tentang pengawasan atas peredaran, penyimpanan, dan penggunaan pestisida, serta untuk pengawasan pestisida diatur dalam Permentan No. 107 tahun 2014. Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak sesuai aturan dapat berdampak buruk bagi lingkungan seperti terjadinya pencemaran pada tanah pertanian.

Menurut Lawrence Green, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yakni faktor perilaku dan diluar perilaku. Perilaku tersebut dibentuk oleh 3 faktor yakni, faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), faktor pendorong (*reinforcing factors*).

Perilaku yang kurang baik dalam penggunaan pestisida tidak hanya berdampak terhadap lingkungan namun juga dapat mengakibatkan keracunan pada tubuh manusia. Pestisida dapat menyebabkan kontaminasi pada tubuh manusia, sehingga menimbulkan gejala-gejala yang dapat dirasakan oleh penderita. Masyarakat yang terpapar langsung oleh pestisida, banyak yang kurang sadar akan bahaya pestisida tersebut. Gejala-gejala seperti kelelahan, sakit kepala, pandangan kabur, muntah, dan kejang merupakan efek dari keracunan pestisida tergantung dari sifat pestisida.

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada petani yang sebagian besar (80%) terjadi pada negara-negara berkembang. Pada tahun 2016, sekitar 6000 penduduk Thailand mengalami keracunan pestisida yang menyebabkan kematian. Indonesia sendiri, pada tahun 2016 terjadi sebanyak 771 kasus keracunan pestisida berdasarkan data yang dirujuk dari sentra informasi keracunan nasional (sikernas). Keracunan pestisida pada periode April-Juni 2017 tercatat sebanyak 180 kasus, sedangkan pada periode Juli-September 2017 terjadi 4 kasus keracunan pestisida di Provinsi Jawa Tengah dengan 2 diantaranya meningeal dunia.

Menerapkan cara kerja yang aman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkecil risiko terjadinya keracunan. Penelitian Prijiyanto (2009) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tindakan pasca aktivitas penyemprotan memiliki probabilitas sebesar 70,58% keracunan pestisida. Keracunan pestisida juga dapat terjadi karena menganggap enteng bahaya dari pestisida itu sendiri.

Menurut penelitian Fadilah (2019) rendahnya pengetahuan petani tentang upaya yang dilakukan dalam penanganan sisa pestisida setelah penyemprotan pestisida dapat mempengaruhi tingkat keracunan pestisida pada petani. Hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan petani maka perilaku petani dalam melakukan

penanganan pestisida dapat menyebabkan risiko petani terpapar oleh pestisida lebih besar.

Menurut Penelitian Endah (2015) terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap positif dengan penggunaan APD saat dilakukannya penyemprotan pestisida. APD biasanya digunakan untuk melindungi petani dari paparan langsung tubuh petani dengan pestisida sehingga mengurangi risiko terjadi keracunan pestisida.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang struktur perekonomiannya banyak ditopang oleh sektor pertanian. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Payakumbuh, luas lahan hortikultura di Kota Payakumbuh pada tahun 2019 mencapai 311 hektar.⁽¹¹⁾ Lahan hortikultura di kota Payakumbuh tersebar hampir merata di empat kecamatan yaitu kecamatan Payakumbuh Utara, Payakumbuh Barat, Payakumbuh Selatan, Payakumbuh Timur, dan Kecamatan Lampasi Tigo Nagari. Jumlah produksi tanaman sayuran di Kota Payakumbuh pada tahun 2019 mencapai 6.3621 ton.

Payakumbuh Utara adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Payakumbuh. Payakumbuh Utara sendiri merupakan sentra perkebunan sayur terbesar di Kota Payakumbuh. Luas lahan perkebunan sayur yang berada dikecamatan ini mencapai 50 ha yang menghasilkan 13.118 ton sayuran tiap tahunnya.⁽¹¹⁾ Untuk menghasilkan dan meningkatkan hasil pertaniannya petani menggunakan pestida, oleh karena itu pestisida dan petani sangat erat kaitannya dalam mendukung hasil pertanian

Kecamatan Payakumbuh Utara mempunyai satu kelurahan yang bernama Kelurahan Taratak Padang Kumpang, Masyarakat yang bermukim di Kelurahan Taratak Padang Kumpang hampir semuanya bergantung kepada sektor pertanian. Berdasarkan data BPS kota Payakumbuh pada tahun 2019, terdapat 296 keluarga

yang merupakan keluarga tani, dari total 327 keluarga yang bermukim di kelurahan tersebut.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan kepada 10 orang petani di kelurahan Taratak Padang Kumpang, didapatkan hasil bahwasanya seluruh petani menggunakan pestisida dengan berbagai macam jenis tergantung kebutuhan. Jenis pestisida yang paling banyak digunakan yaitu pestisida jenis fungisida. Pestisida jenis fungisida ini berfungsi untuk membunuh jamur yang merusak tanaman. Petani biasanya menggunakan fungisida dengan merek dagang Antracol dan Trivia keluaran perusahaan Bayer yang banyak dijual di pasaran. Petani juga mengutarakan dampak kesehatan yang sering mereka rasakan yaitu iritasi kulit dan kadang-kadang muntah setelah menggunakan pestisida. Dampak kesehatan tersebut terjadi karena perilaku penggunaan pestisida yang tidak baik dari petani mulai dari pemilihan jenis pestisida sampai penyimpanan pestisida.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Pestisida pada Petani Hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kumpang Kecamatan Payakumbuh Utara pada Tahun 2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, faktor apa sajakah yang berhubungan dengan penggunaan pestisida pada petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kumpang Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2020?

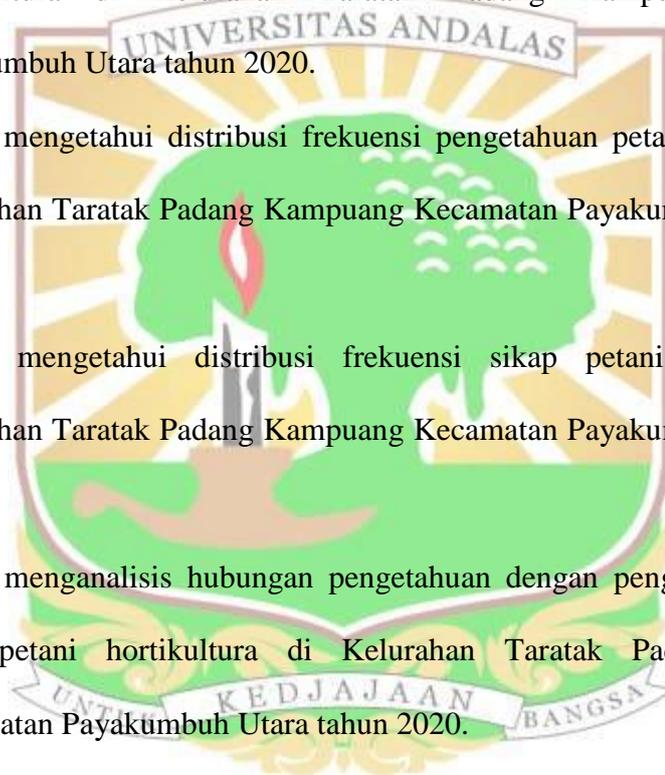
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan pestisida pada petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kumpang Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan pestisida pada petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kumpang Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2020.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kumpang Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2020.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kumpang Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2020.
4. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan pestisida pada petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kumpang Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2020.
5. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan penggunaan pestisida pada petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kumpang Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2020.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Petani

Dapat dijadikan sebagai masukan pengetahuan bagi petani mengenai dampak dari pestisida dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pestisida sehingga dapat mengubah perilakunya menuju yang lebih baik dalam penggunaan pestisida.

1.4.2 Manfaat bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai kajian penelitian dan menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta sebagai referensi bahan bacaan yang dapat menambah ilmu bagi pembaca.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengembangan dan penerapan ilmu yang sudah didapat pada masa perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan peneliti serta syarat untuk menyelesaikan skripsi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kelurahan Taratak Padang Kampuang Kecamatan Payakumbuh Utara kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2020 dengan menggunakan sampel petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kampuang. Penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan pestisida pada petani hortikultura di Kelurahan Taratak Padang Kampuang Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana).